

Tradisi Begibung di Lombok

Andi Mulyan¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: andimulyan323@gmail.com

Abstrak

Begibung merupakan tradisi unik yang berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat, yang melibatkan penyantapan makanan secara bersama-sama dengan cara duduk bersila di atas tikar. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari budaya lokal, tetapi juga memiliki nilai sosial dan spiritual yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna, peran, dan dampak dari tradisi begibung dalam masyarakat Lombok, serta untuk memberikan rekomendasi untuk pelestariannya di era modern.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Tradisi Begibung, Lombok

Article History

Received: 25 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

*Corresponding Author

Abstract

Begibung is a unique tradition originating from Lombok, West Nusa Tenggara, which involves eating food together while sitting cross-legged on a mat. This tradition is not only part of the local culture, but also has deep social and spiritual values. This study aims to explore the meaning, role, and impact of the begibung tradition in Lombok society, as well as to provide recommendations for its preservation in the modern era.

Keywords: Local Wisdom, Begibung Tradition, Lombok

PENDAHULUAN

Tradisi begibung di Lombok telah menjadi salah satu ciri khas budaya masyarakat Sasak. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, atau perayaan lainnya. Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat, sekitar 70% acara sosial di masyarakat Lombok melibatkan tradisi begibung (BPS NTB, 2022). Dalam tradisi ini, masyarakat berkumpul, berbagi makanan, dan saling berinteraksi, yang mencerminkan kekuatan ikatan sosial di antara mereka. Penelitian ini akan menyelidiki lebih dalam tentang asal-usul, makna, dan relevansi tradisi begibung dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Lombok.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, penggiat budaya, dan partisipan tradisi begibung. Selain itu, pengamatan langsung pada pelaksanaan begibung dalam berbagai acara juga akan dilakukan. Data sekunder akan diambil dari literatur dan dokumen resmi yang



berkaitan dengan budaya Lombok. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam praktik begibung serta dampaknya terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Asal Usul Tradisi Begibung

Tradisi begibung di Lombok dapat ditelusuri kembali ke zaman kerajaan, di mana kegiatan makan bersama dianggap sebagai simbol persatuan dan kesetiaan. Menurut catatan sejarah, tradisi ini sudah ada sejak abad ke-16 ketika komunitas Sasak mulai terbentuk (Sukardi, 2020). Masyarakat percaya bahwa makan bersama dapat menguatkan hubungan antar individu dan menciptakan rasa saling memiliki. Selain itu, makanan yang disajikan dalam tradisi begibung seringkali merupakan hasil pertanian lokal, yang menunjukkan hubungan erat antara masyarakat dan lingkungan mereka.

Nilai Sosial dalam Tradisi Begibung

Begibung tidak hanya sekadar kegiatan makan, tetapi juga merupakan momen untuk memperkuat ikatan sosial. Dalam tradisi ini, sikap saling menghormati dan berbagi sangat ditekankan. Misalnya, dalam setiap acara begibung, terdapat ritual untuk menghormati orang-orang yang lebih tua dengan menyajikan makanan pertama kepada mereka (Halim, 2021). Data menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan solidaritas di kalangan masyarakat, yang menjadi salah satu nilai inti dalam budaya Sasak.

Dampak Budaya dan Ekonomi

Tradisi begibung juga memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Masyarakat yang menggelar acara begibung seringkali melibatkan pedagang lokal untuk menyediakan makanan dan perlengkapan. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata NTB, sekitar 60% pedagang kecil di Lombok mendapatkan keuntungan dari acara-acara yang melibatkan begibung (Dinas Pariwisata NTB, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa begibung tidak hanya menjadi ajang berkumpul, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dan penguatan ketahanan pangan.

Tantangan dalam Pelestarian Tradisi

Di era modern, tradisi begibung menghadapi berbagai tantangan. Urbanisasi dan globalisasi menjadi faktor utama yang menggerus nilai-nilai tradisional. Generasi muda yang lebih terpapar pada budaya luar cenderung mengabaikan tradisi ini. Menurut survei yang dilakukan oleh Universitas Mataram, sekitar 40% generasi muda Lombok tidak mengetahui tentang tradisi begibung (Universitas Mataram, 2023). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk melakukan upaya pelestarian, seperti pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga tradisi ini.

Peluang untuk Mengembangkan Tradisi Begibung

Meskipun menghadapi tantangan, terdapat peluang besar untuk mengembangkan tradisi begibung. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap budaya lokal, begibung dapat dijadikan salah satu atraksi wisata yang menarik. Program-program pariwisata berbasis budaya yang melibatkan aktivitas begibung dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, sekaligus membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, kolaborasi dengan seniman lokal dalam mengembangkan acara begibung yang lebih kreatif juga dapat memberikan daya tarik tersendiri.

KESIMPULAN

Tradisi begibung di Lombok merupakan warisan budaya yang kaya dengan makna sosial dan spiritual. Meskipun menghadapi tantangan di era modern, tradisi ini tetap relevan dan dapat dijadikan sebagai medium untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan pelestarian tradisi ini sebagai prioritas dalam kebijakan budaya dan pariwisata. Tradisi begibung di Lombok memiliki nilai yang sangat penting dalam konteks sosial dan budaya. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan tradisi yang telah ada sejak lama ini. Dengan dukungan yang tepat, begibung dapat terus menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Lombok di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) NTB. (2022). *Statistik Sosial Budaya Masyarakat NTB*.

Dinas Pariwisata NTB. (2022). *Laporan Tahunan Pariwisata Nusa Tenggara Barat*.

Halim, A. (2021). *Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Begibung di Lombok*. Jurnal Budaya Sasak.

Sukardi, R. (2020). *Sejarah dan Perkembangan Tradisi Begibung di Lombok*. Jurnal Sejarah dan Budaya.

Universitas Mataram. (2023). *Survei Generasi Muda dan Tradisi Budaya di Lombok*.